

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obstructive sleep apnea (OSA) merupakan penyakit yang berhubungan dengan gangguan penurunan aliran udara selama tidur. Semakin tinggi prevalensi OSA, semakin tinggi pula morbiditas, mortalitas, biaya kesehatan serta risiko keselamatan. *Obstrutive sleep apnea* mempengaruhi 5% penduduk negara barat, akan tetapi 80% kasus tidak ini terdiagnosis. Di Amerika Serikat prevalensi OSA pada laki laki sekitar 24% dan wanita 9% (Felmet *et al* 2006, hlm. 16-20). Penelitian OSA pada pengemudi taksi di Jakarta menunjukkan hasil 5,9% pengemudi taksi terdapat gejala OSA dan 23,7% terdapat *excessive daytime sleepiness* (EDS) (Gulbay *et al*, 2003, hlm. 385-389). Penelitian yang dilakukan Susanto *et al* (2010) pada pengemudi taksi X di Jakarta dengan indeks massa tubuh ≥ 25 , riwayat mendengkur dalam keluarga, lingkaran leher ≥ 40 cm, usia ≥ 36 tahun serta jadwal kerja yang padat sebanyak 25% memiliki kecenderungan untuk mengalami OSA (Wiadnyana *et al* 2010, hlm. 32-38).

Penderita OSA yang tidak dapat ditangani dapat mengalami berbagai kondisi antara lain hipertensi, penyakit jantung koroner (termasuk infark miokard), diabetes melitus, gangguan jantung, stroke dan gangguan fungsi kognitif. Meskipun penurunan fungsi kognitif pada OSA belum dapat dipahami seutuhnya, akan tetapi beberapa penelitian menyebutkan terdapat penurunan fungsi kognitif pada penderita OSA. Hubungan antara *sleep fragmentation* dan hipoksemia nokturnal merupakan faktor kunci utama yang mempengaruhi fungsi kognitif pada OSA (Sforza *et al* 2012, hlm. 1-7). Fungsi kognitif terdiri dari beberapa komponen, yaitu atensi, bahasa, memori, visuospasial dan fungsi eksekutif. Kerusakan otak merupakan faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif. Kerusakan otak dapat disebabkan oleh berkurangnya aliran oksigen akibat OSA (Sibarani 2014, hlm. 1-5). Salah satu cara untuk mengetahui gangguan fungsi kognitif dapat digunakan instrumen MoCa-Ina yang sudah tervalidasi.

Diagnosis OSA perlu menggabungkan penilaian relevan secara klinis dan pengamatan objekif dari gangguan pernapasan yang terjadi. Penilaian menggunakan *apnea-hypopnea index* (AHI) berdasarkan *American Academy of Sleep Medicine* (AASM), mengklasifikasikan OSA menjadi tiga kelompok, yaitu ringan dengan AHI 5-15, sedang dengan AHI 15-30 dan berat dengan AHI >30 (Thorpy MJ *et al*, 2001, hlm. 52-61). Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat pasien OSA dengan 96 kasus per tahunnya dan sebagian besar pasien OSA diukur derajat AHI-nya menggunakan polisomnografi (PSG).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data tingginya pasien OSA di Indonesia dan dugaan gangguan fungsi kognitif yang dialami pasien peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *obstructive sleep apnea* terhadap fungsi kognitif di RSAL Dr. Mintohardjo?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh OSA terhadap fungsi kognitif di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Periode April-Mei 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien OSA di RSAL Dr. Mintohardjo Periode April-Mei 2018.
- b. Mengetahui gambaran AHI pada pasien OSA di RSAL Dr. Mintohardjo Periode April-Mei 2018.
- c. Mengetahui gambaran *score* Moca-Ina pasien OSA di RSAL Dr. Mintohardjo Periode April-Mei 2018.
- d. Mengetahui pengaruh OSA terhadap fungsi kognitif di RSAL Dr. Mintohardjo Periode April-Mei 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dan memberikan informasi mengenai pengaruh OSA terhadap fungsi kognitif.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Manfaat bagi Pasien OSA

Mengetahui pengaruh OSA terhadap fungsi kognitif agar tidak terjadi keparahan terjadinya penurunan fungsi kognitif.

I.4.2.2 Manfaat bagi Instansi Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi RS agar dapat meningkatkan pelayanannya dalam hal preventif terhadap pasien OSA untuk mencegah penurunan fungsi kognitif.

I.4.2.3 Manfaat bagi Dokter

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan pelayanan, terutama dalam melakukan terapi kepada pasien OSA.

I.4.2.4 Manfaat bagi Masyarakat Luas

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai risiko penurunan fungsi kognitif akibat OSA dengan membaca artikel atau jurnal tentang penyakit OSA.

I.4.2.5 Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan suatu metode penelitian beserta aplikasinya tentang suatu masalah kesehatan.